

**TRADISI *NGALAP BERKAH* DALAM UPACARA ADAT *SADRANAN*
DI KELURAHAN PUNDUNGSARI, KECAMATAN SEMIN,
KABUPATEN GUNUNG KIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Daerah
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret**

**Disusun Oleh :
Yussi Utami
C0108067**

**JURUSAN SASTRA DAERAH
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA
commit to user
2013

**TRADISI NGALAP BERKAH DALAM UPACARA ADAT SADRANAN
DI KELURAHAN PUNDUNGSARI, KECAMATAN SEMIN,
KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)



Disusun Oleh:
Yussi Utami
C0108067

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Sahid Teguh Widodo. S.S., M.Hum., Ph. D
NIP. 19700307199403 1 001

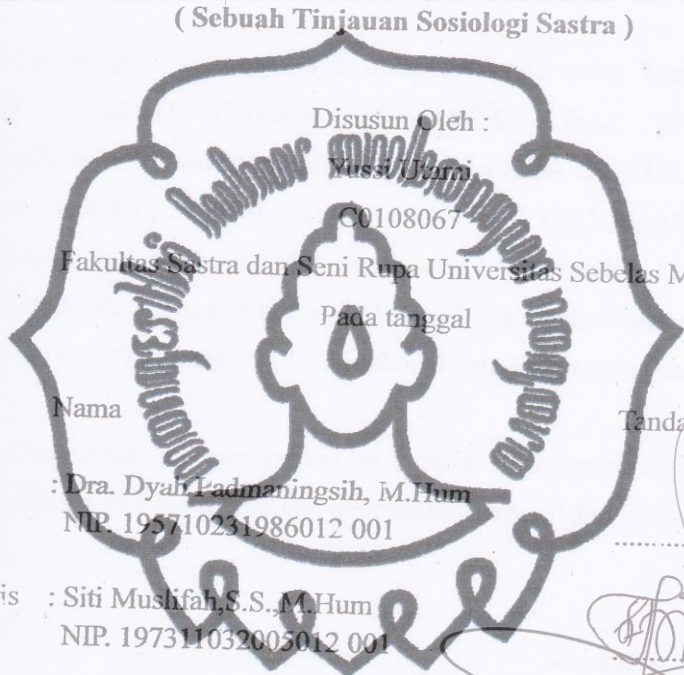
Drs. Aloysius Indratno, M.Hum
NIP. 19630212198803 1 002



Mengetahui
Ketua Jurusan Sastra Daerah
Drs. Supardjo, M.Hum
NIP. 195609211986011001

commit to user

**TRADISI NGALAP BERKAH DALAM UPACARA ADAT SADRANAN
DI KELURAHAN PUNDUNGSARI, KECAMATAN SEMIN,
KABUPATEN GUNUNG KIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)**



Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Dyah Padmaningsih, M.Hum NIP. 195710231986012 001	
Sekretaris	: Siti Mushifah, S.S., M.Hum NIP. 197311032005012 001	
Penguji I	: Sahid Teguh Widodo, S.S., M.Hum., Ph.D NIP. 19700307199403 1 001	
Penguji II	: Drs. A. Indratmo, M.Hum. NIP. 19630212198803 1 002	

Dekan
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Drs. Riyadi Santosa, M. Pd, Ph. D
NIP 196003281986011 0001

PERNYATAAN

Nama : Yussi Utami

NIM : C0108067

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **TRADISI NGALAP BERKAH DALAM UPACARA ADAT. SADRANAN DI KELURAHAN PUNDUNGSARI, KECAMATAN SEMIN, KABUPATEN GUNUNG KIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)** adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda *citati* (kutipan) dan diunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi.

Surakarta, Januari 2013

Yang Menyatakan



Yussi Utami

MOTTO

Tuhan memberikan yang kita butuhkan, bukanlah yang kita minta.

Tuhanlah gembalaku, penolong setiap permasalahan hidup yang aku hadapi, dan tidak pernah terlambat dalam memberikan pertolongan.

(Penulis)



commit to user

PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ibu dan Bapakku yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis,
- Yustina, Yusnia dan Mega yang selalu berikan semangat,
- Rizal, Tabriz, dan Teora yang selalu memberikan keceriaan,
- Almamaterku tercinta.

commit to user

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME atas segala limpahan dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **TRADISI NGALAP BERKAH DALAM UPACARA ADAT SADRANAN DI KELURAHAN PUNDUNGSARI, KECAMATAN SEMIN, KABUPATEN GUNUNG KIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam proses penyusunan skripsi tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Riyadi Santosa, M. Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Drs. Supardjo, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Daerah yang memberi masukan dan segala kemudahan pada penulisan skripsi ini.
3. Dra. Dyah Padmaningsih, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Sastra Daerah.
4. Drs. Aloysius Indratmo, M.Hum., selaku Pembimbing Akademik, sebagai Pembimbing Skripsi Kedua serta selaku Koordinator bidang Sastra

commit to user

Jurusan Sastra Daerah yang telah memberikan nasihatnya selama

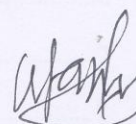
menjalani studi, memberikan masukan dan segala kemudahan pada penulisan Skripsi ini.

5. Sahid Teguh Widodo. S.S., M.Hum., Ph.D. selaku Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan perhatiannya kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sastra Daerah yang telah memberikan ilmu yang berharga selama perkuliahan.
7. Seluruh staf Perpustakaan Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Perpustakaan Pusat Universitas Sebelas Maret yang telah menyediakan berbagai data dan referensi yang diperlukan.
8. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman Sastra Daerah '08 terimakasih untuk kebersamaannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk skripsi ini

Surakarta, Januari 2013

Penulis,


Yussi Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>SARI PATHI</i>	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xix
 BAB I PENDAHULUAN1	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7
a. Manfaat Teoritis	7
b. Manfaat Praktis	7

BAB II	LANDASANTEORI	8
A.	Konsep Kebudayaan.....	8
B.	Konsep Sadranan	9
C.	Konsep AdatIstiadat di Jawa	9
D.	Konsep UpacaraTradisional di Jawa	10
E.	Konsep MaknaSimbolis	11
F.	Konsep Folklor.....	12
a.	HakikatFolklor.....	12
b.	Ciri-ciriFolklor.....	13
c.	FungsiFolklor	13
d.	Bentuk-bentukFolklor	14
G.	PendekatanSosiologiSastra	14
BAB III	METODE PENELITIAN.....	18
A.	LokasiPenelitian	18
B.	BentukPenelitian	18
C.	Sumber Data dan Data.....	19
a.	Sumber Data	19
b.	DataPenelitian	20
D.	TeknikPengumpulan Data	21
a.	ObservasiLangsung	21
b.	Wawancara	21
c.	Content Analysis	22

commit to user

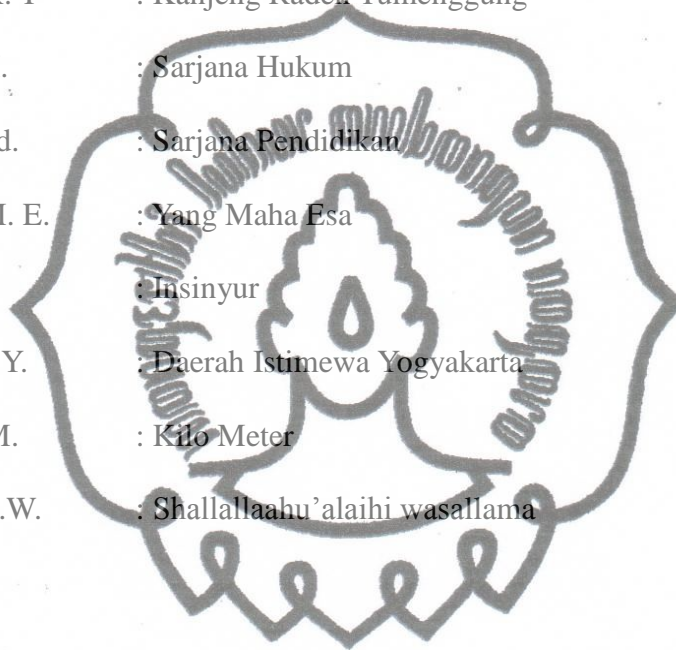
E. Validitas Data	23
FTeknik Analisis Data	23
BAB IV ANALISIS DATA	25
A. Awal Mula Upacara Adat Sadranan	25
B. Bentuk Upacara	34
a. Bersih Desa	35
b. Tirakatan	39
c. Kenduren Andum Berkah Warga Dondong dan Kutugan	43
1. Warga Kutugan	44
2. Warga Dondong	46
D. Keraton dan Sesepuh	48
E. Trah Keluarga	50
F. Ramah Tamah Keluarga	53
4.1.7 Perlengkapan Sesaji	54
1. Dupa atau Kemenyan	55
2. Kembang Setaman	56
3. Tumpeng	56
4. Panggang	57
5. Pisang Raja	57
6. Suruh Ayu	58
B. Bentuk Tradisi Ngalap Berkah	60

commit to user

a. Animisme	62
b. Kepercayaan Agama Jawa.....	65
c. Dinamisme.....	66
C. FungsiTradisiNgalapBerkah.....	67
a. FungsiKebudayaan.....	68
b. FungsiSosial.....	69
c. FungsiEkonomi.....	70
d. Fungsi Spiritual.....	71
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

1. H. B. : Hamengku Buwana
2. G. R. M. : Gusti Raden Mas
3. G. R. Ay. : Gusti Raden Ayu
4. K. R. T : Kanjeng Raden Tumenggung
5. S. H. : Sarjana Hukum
6. S. Pd. : Sarjana Pendidikan
7. Y. M. E. : Yang Maha Esa
8. Ir : Insinyur
9. D. I. Y. : Daerah Istimewa Yogyakarta
10. K. M. : Kilo Meter
11. S. A. W. : Shallallaahu'alaihi wasallama



DAFTAR LAMPIRAN

Sinopsis Cerita

Foto

Surat Ijin

Daftar Informan

Daftar Hadir Sadranan



commit to user

ABSTRAK

Yussi Utami, C0108067. 2013. **TRADISI NGALAP BERKAH DALAM UPACARA ADAT SADRANAN DI KELURAHAN PUNDUNGSARI, KECAMATAN SEMIN, KABUPATEN GUNUNG KIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra).** Skripsi: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Upacara tradisional merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan dan pada dasarnya upacara tradisional disebarkan secara lisan. *Ngalap* “mencari” berkah merupakan kecenderungan manusiawi semenjak nenek moyang bangsa manusia generasi pertama. Berkah juga merupakan kebutuhan setiap insan manusia. *Ngalap berkah* menjadi tradisi turun temurun di semua lapisan penduduk bumi hingga kini, meskipun di zaman modern yang super canggih dan hubungan lintas dunia semakin global.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah awal mula lahirnya upacara *sadranan* di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (2) bagaimanakah bentuk upacara adat *sadranan* di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (3) bagaimanakah bentuk tradisi *ngalap berkah* dalam upacara adat *sadranan* di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (4) bagaimanakah fungsi tradisi *ngalap berkah* dalam upacara *sadranan* bagi masyarakat di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan awal mula adanya adat *sadranan* di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (2) mendeskripsikan bentuk upacara adat *sadranan* di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (3) mendeskripsikan bentuk tradisi *ngalap berkah* upacara adat *sadranan* di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (4) mendeskripsikan fungsi upacara adat *sadranan* di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan teori-teori sastra khususnya untuk teori folklor, teori kebudayaan. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian penulisan selanjutnya dan untuk masyarakat agar lebih mengetahui tentang kebudayaan atau adat istiadat *sadranan* yang ada di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis lapangan atau survey, dan bentuk penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan sekunder. Data primer berasal dari informan terpilih yaitu berupa tuturan tentang upacara adat *sadranan* dan sumber

data sekunder didapat dari buku, foto dan artikel yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Bagi penelitian kualitatif ada tiga hal yang perlu diketahui dalam proses analisis data, sajian data, dan verifikasi serta simpulan.

Kesimpulan dari hasil penelitian Tradisi *Ngalap Berkah* dalam Upacara adat *Sadranan* di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini dapat diketahui awal mula adanya adat *sadranan* di tempat itu yang ditemukan makam leluhur pada tahun 1997 dan adat ini dimulai sekitar tahun 2000, bentuk upacara adat *sadranan* yang terdiri dari bersih desa, *tirakatan*, *kenduren andum berkah* warga Dondong dan Kutugan, acara *sadranan* dari keraton dan sesepuh, acara dari *trah keluarga*, ramah tamah keluarga. Dapat diketahui juga perlengkapan sesaji yang digunakan yaitu dupa atau kemenyan, kembang setaman, tumpeng, panggang, pisang raja, suruh ayu. Di ketahui juga tentang bentuk tradisi *ngalap berkah* tentang upacara *sadranan* tersebut yaitu animisme, kepercayaan agama jawa, dan dinamisme. Selain itu dari upacara adat *sadranan* ini juga mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi kebudayaan, sosial, ekonomi, dan spritual.

SARI PATHI

YussiUtami, C0108067, 2013. **TRADISI NGALAP BERKAH DALAM UPACARA ADAT SADRANAN DI KELURAHAN PUNDUNGSARI, KECAMATAN SEMIN, KABUPATEN GUNUNG KIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)**. Skripsi: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Pawaiyatan Luhur Sebelas Maret Surakarta Hadiningrat.

Upacara tradisional inggih mènika salah satunggilipun wujud peninggalan kabudayaan ingkang dipunsebarakên kanthi lisan. Ngalap “mencari” berkah sakmenika sampun dados kabudayaan masarakat ingkang kawiwitan saking *nenek moyang bangsa generasi* kapisan. Berkah mènika sampun dados kabétahan sabên manungsa. Ngalap berkah dados tradisi turun-temurun ing sedaya lapisan masarakat ing donya dumugi sakmenika, saknajan ing *zaman modern* lan *hubungan lintas donya* sampun *global*.

Prêkawisingkang dipunrêmbag wontên panalitèn punika: (1) Kados pundi wiwitan wontenipun upacara sadrananing wêwêngkon Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Sémin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (2) kados pundi wujudipun upacara tradisi sadranan ing wêwêngkon Kelurahan Pundungsari, Sémin Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (3) Kados pundi wujud tradisi ngalap berkah warga masarakat ing upacara adat sadranan ing wêwêngkon Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Sémin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (4) kados pundi mênggah gunanipun tradisi ngalap berkah upacara adat sadranan ing wêwêngkon Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Sémin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ancas panalitèn mènika inggih punika: (1) mangértosi kawiwitan adat sadranan ing wêwêngkon Pundungsari, Sémin, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (2) gambarakên wujudipun upacara adat sadranan ing wêwêngkon Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Sémin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (3) buka mênggah tradisi ngalap berkah ing upacara adat sadranan ing wêwêngkon Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Sémin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (4) mangértosi pigunanipun upacara adat sadranan ing wêwêngkon Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Sèmin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Manfaat teoretis saking panalitèn punika supados sagèd nambah pangèrtosan *teori-teori sastra* mliginipun *teori folklor*, *teori kebudayaan* kaliyan pitèdah sosiologi sastra. *Manfaat praktis* saking panalitèn mènika supados sagèd dados *materi* panalitèn panulisan ingkang saklajêngipun lan mliginipun supados sagèd langkung lébét mangértosi kaliyan kabudayaan utawi adat istiadat sadranan ing wêwêngkon Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Sémin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wujud panalitèn inggih punika *penelitian lapangan* utawi *survei*, lan wujud panalitèn mènika *deskriptif kualitatif*. *Sumber data primer* wontên panalitèn mènika wontên kalih inggih mènika *primer* lan *sekunder*. *Data primer* angsalipun saking panalitèn langsung upacara adat sadranan lan data saking

informan ingkang mangértosi babagan upacara sadranan. Lan *data sekunder* saking buku, artikel. *Teknik pengumpulan data* migunakakên *teknik observasi*, *wawancara* lan *content analysis*. *Teknik analisis dhata* kagêtm *menyederhanakan dhata dhatêng wujud* ingkang luwih gampang dipun waos lan *diinterpretasikan*. Panalitèn kualitatif wontên tiga prêkawis ingkang prêlu dipun mangértosi wontêning proses *analisis data*, *sajian data*, lan *verifikasi* sarta simpulan.

Dudutan panalitèn saking *Tradisi Ngalap Berkah dalam Upacara Adat Sadranan di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Mênika sagéd dipun mangértosi wiwitan adat sadranan ing wêwêngkon mênika ingkang dipunpanggihakên makam leluhur ing tahun 1997 lan adat sadranan mênika dipun wiwiti ing tahun 2000. Wujud upacara adat sadranan kapérang dados warni-warni inggih mênika bêrsih dhusun, kénduren, andum berkah warga Dondong lan Kutugan, adicara sadranan sakingkêraton lansêsêpuh, adicara saking trah kaluwarga, lan ramah tamah kaluwarga. Inggih sagéd dipun mangértosi uga ubarampé sesajèn ingkang dipun bêtahakên inggih mênika dupa utawa kêmênyan, kêmbang sêtaman, tumpêng, panggang, pisang raja, suruh ayu. Uga dipunmangértosi babagan wujud tradisi ngalap berkah masarakat bab upacara sadranan kasèbat inggih mênika *animisme*, kapitadosan agami jawi, lan *dinamisme*. Uga sasanèsipun upacara adat sadranan ugi anggadhahi mupangat, inggih mênika mupangat tumrap kabudayan, sosial, ekonomi, lan spiritual.

ABSTRACT

YussiUtami, C0108067. 2013. **THE TRADITION OF THE NGALAP BERKAH OF SADRANAN IN THE VILLAGE OF PUNDUNGSARI, SEMIN DISTRICT, GUNUNG KIDUL REGENCY, YOGYAKARTA SPECIAL REGION (Analysis Of Sociology Of Literature).**Thesis: Regional Literature Department, Literature and Fine Arts Faculty of Sebelas Maret University Surakarta.

Traditional ceremony is one manifestation of cultural heritage and traditional ceremonies are basically transmitted orally. *Ngalap berkah* is a human tendency since the ancestors of the first generation of human beings. *Berkah* also a need of every human being. *Ngalap berkah* be here ditary traditional layers of the earth to this day, although in modern times, the supersophisticate and dincreasingly global relation ships a cross the world.

The problems addressed in this study are: (1) how does the ceremony of *sadranan* in Pundungsari Village, Semin District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region begin (2) how are the forms the ceremony of *sadranan* in Pundungsari Village, Semin District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region held (3) how is the tradition of *Ngalap Berkah* of Sadranan in Pundungsari Village, Semin District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region revealed (4) how does the tradition of *Ngalap Berkah* in the ceremony of *sadranan* function for the people in the Village of Pundungsari, Semin District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region.

The purpose of this study arewto: (1) describe the beginning of the tradition of *sadranan* in Pundungsari Village, Semin District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region (2) describe the forms of the traditional ceremony of *sadranan* in Pundungsari Village, Semin District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region (3) describe the form of *Ngalap Berkah* ceremony of *sadranan* in sadranan Pundungsari Village, Semin District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region (4) describe the functions of the traditional ceremony of *sadranan* in Pundungsari Village, Semin District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region.

Theoretical benefits of this research are expected to broaden the horizon of literary theories in particular for folklore theory and cultural theory. Practical benefits of this research are expected to be further writing and research materials for the public in order to be have deeper awareness about the culture or customs of *sadranan*that exist in Pundungsari Village, Semin District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region.

The form of study used for this research is a kind of field research or surveys, and the form of research is qualitative descriptive. Sources of data in this study are primary and secondary data. The primary data are gathered from selected informants in the form of oral information about the ceremony of *sadranan*, and the secondary data sources are obtained from related books, photos

and articles. Data collecting techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis techniques are aimed at simplifying the data into a form that is easier to read and interpret. For qualitative research, there are three things to note in the process of data analysis, data presentation, and verification as well as the conclusion.

Conclusions of the result of the research on the tradition of *NgalapBerkah* of *sadranan* in PundungsariVillage, SeminDistrict, GunungKidulRegency, Yogyakarta Special Region it can be known the beginning of *sadranan* in that place, in 1997 the cemetery of the ancestor was discovered and the tradition of *sadranan* in 2000, the forms of the traditional ceremony of *sadranan* consisting of *bersihdesa*, *tirakatan*, *kendurenandumberkah* amongst the people of Dondong and Kutugan Village, the *sadranan* event from palace and the elders of the villages, the event of *sadranan* form a family dynasty (curtain changing), warm-hearted family gathering. It can be known the equipment used for the offerings are *dupaorkemenyan*, *kembangsetaman*, *tumpeng*, roasted plantains, *pisang raja* and *suruhayu*. It is also known the forms of *NgalapBerkah* tradition on the ceremony of *sadranan* is the animism, Javanese religious beliefs, and dynamism. In addition, the traditional ceremony of *sadranan* also has several functions, namely cultural, social, economic, and spiritual functions.

